

PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA MASA *SCHOOL FROM HOME* DI DESA MATTANETE BUA KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE

Qurrata Ayuni Pratiwi¹, Sitti Fatimah²

Email : Pratiwiayuni01@gmail.com Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Bone¹

Email: fatimahlompo@gmail.com Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Bone²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini pada masa *school from home* (SFH) di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan tiga orang tua, tiga peserta didik dan satu orang guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini pada masa *school from home* (SFH) orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab, bertanya, menanggapi, mengutarakan pendapatnya serta alasan terhadap sesuatu yang diinginkan, mengenalkan konsep huruf, suara hewan, nama benda, menyediakan media dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, membacakan dongeng, dan selama di rumah orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun dilakukan guru dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran selama di rumah yaitu metode daring (metode dalam jaringan) tujuan dari metode ini adalah agar guru dapat memantau perkembangan anak di rumah dan memberikan tugas atau kegiatan melalui grup WA dan orang tua berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan dalam mengajari anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kemampuan bahasa pada anak usia dini guru dan orang tua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode daring (metode dalam jaringan). Orang tua selaku pengganti guru di rumah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran *school from home*. Adanya kerja sama guru dan orang tua dapat memberikan peluang kepada anak agar kemampuan bahasa anak tetap berkembang selama di rumah.

Kata kunci: *Kemampuan Bahasa, School From Home (SFH), Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang penting dikembangkan, karena kemampuan berbahasa mempunyai peranan yang besar terhadap kelangsungan hidup seseorang, baik sekarang maupun yang akan datang. Mengembangkan bahasa seyogyanya dimulai dari masa dini, sebab pada masa usia dini merupakan masa yang sangat krusial untuk belajar bahasa. Ada sejumlah keuntungan yang diperoleh anak jika memiliki keterampilan berbahasa sejak dini. Anak yang cenderung memiliki kemampuan

bahasa yang baik dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya, sebaliknya anak yang mengalami hambatan dalam bahasa dapat menghambat anak dalam berkomunikasi dengan temannya.

Mengembangkan kemampuan bahasa yang baik pada anak juga dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, salah satunya terhadap kemampuan kognitif anak. Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbahasa secara tepat dan baik, akan berdampak pada kemampuan berfikirnya. Anak pada umumnya akan mampu berpikir kritis dan logis. Pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa juga berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak. Anak yang memiliki kemampuan bahasa dapat dengan mudah bergabung dengan temannya, berkomunikasi dengan baik diterima oleh lingkungan. Sebaliknya anak yang kurang diajak berkomunikasi pada lingkungan sekitarnya dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Jadi, kebiasaan membimbing anak berbahasa dengan baik sejak anak usia dini akan banyak manfaatnya bagi kemampuan berbahasa anak. Pada usia 5 sampai 6 tahun seharusnya anak sudah lancar dan jelas dalam mengungkapkan keinginannya tanpa rasa takut agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan dapat juga membantu anak melakukan komunikasi dengan lancar dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Di Indonesia prevalensi keterlambatan bicara pada prasekolah antara 5 persen sampai 10 persen. Keterlambatan bicara terjadi pada anak-anak semakin meningkat. Beberapa laporan juga menyebutkan bahwa tingkat kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2,3 persen sampai 24 persen. Apabila pada usia ini tidak diberikan stimulasi yang mencukupi dan lingkungan yang mendukung, maka akan berdampak pada kemampuan berbicara yang dimiliki anak. Ketika orang tua atau guru memberikan kosakata kepada anak, maka hal tersebut mendorong anak untuk aktif didalam suatu percakapan.

Berjatuhnya korban *covid-19* atau virus corona membuat pemerintah mengambil langkah tegas untuk meliburkan sekolahan lebih tepatnya pihak pemerintah memberikan waktu untuk peserta didik belajar di rumah. Dalam pendidikan anak usia dini ada enam aspek perkembangan anak usia dini yang harus distimulasi salah satunya adalah kemampuan bahasa. Tujuan dari stimulasi kemampuan bahasa adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan, mengembangkan ekspresinya, perasaan, dan fikirannya. Imbauan untuk bersekolah di rumah tak sepenuhnya mudah dilakukan. Biasanya rumah menjadi tempat berkumpul bersama keluarga dan beristirahat dari padatnya kesibukan

bekerja atau bersekolah. Pandemi *covid-19* mengubah segala tatanan cara hidup kita, termasuk soal bersekolah bagi anak-anak.

Siska (37), warga Tanggerang Selatan, juga merasakan kerepotan ketika harus bekerja di rumah bersamaan dengan mendampingi anaknya sekolah di rumah. Keduanya tidak mungkin ditinggalkan. Putri sulungnya, Eli (5), yang masih duduk di bangku TK B sudah dibebani pula tugas-tugas oleh sekolahnya. Berbagai kegiatan anak yang harus didokumentasikan, baik foto maupun video, lalu dilaporkan melalui perantara (*platform*) tersebut kepada guru, disertai laporan dari orang tua tentang bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Laporan tersebut dikirimkan paling lambat pukul 11.00 WIB setiap hari.

Permasalahan yang terjadi di Wilayah Kabupaten Bone yaitu anak sekolah juga tidak dapat melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan seperti biasanya, karena adanya pandemi *covid-19* yang memakan banyak korban di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah untuk mengurangi rantai penularan *covid-19*. Kementerian pendidikan mengharuskan anak sekolah melakukan pembelajaran di rumah masing-masing yang dikenal dengan istilah School From Home (SFH). Mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi, dengan adanya kasus tersebut pembelajaran anak TK harus tetap dilakukan di rumah.

Salah satu pembelajaran yang harus dilakukan yaitu pembelajaran kemampuan bahasa, karena kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak. Perkembangan kemampuan bahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Kemampuan bahasa yang diperoleh sesuai dengan usianya, akan menjadi bekal bagi anak dalam kemampuan berfikir, interaksi sosial, begitu pun dalam perkembangan emosinya. Menurut kepala sekolah TK yang berada di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone mengatakan bahwa pembelajaran tetap dilakukan dan dipantau melalui media *smarphone* agar perkembangan anak tetap diketahui. Sistem pembelajaran ini juga mengharuskan orang tua menjadi guru sementara di rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Pendekatan paedagogik.

Menggunakan pendekatan ini karena judul yang diambil berkaitan dengan mendidik anak. 2) Pendekatan psikologis. Menggunakan pendekatan karena memudahkan dalam mengamati perkembangan kemampuan bahasa anak. 3) Pendekatan sosiologis. Menggunakan pendekatan ini karena akan melakukan interaksi antara anak, guru maupun orang tua anak. Lokasi penelitian di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah tiga orang tua mendampingi anaknya selama *School from home*, tiga anak yang melaksanakan *school from home*, dan satu orang guru yang melakukan pengajaran *school from home*. Data sekunder berasal dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kepala, sekolah, buku, skripsi, jurnal, dan artikel. Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dilakukan oleh seorang peneliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu *field research* (riset lapangan) yaitu mengumpulkan data dengan cara terjun ke lapangan penelitian dengan menggunakan salah satu metode atau beberapa teknik secara bersamaan. Adapun teknik yang digunakan antara lain: observasi wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

DEFINISI KEMAMPUAN BAHASA

Menurut Vygotsky, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Menurut Yusuf, bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Dir PAUD, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar pembelajaran dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosakata baru atau bahasa lainnya. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide, dan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi antar individu untuk menyatakan pendapat, perasaan dan keinginan.

Menurut syamsu yusuf, dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai 4 tugas pokok yang satu sama yang lainnya saling berkaitan. Apabila anak

berhasil menuntaskan tugas yang satu maka berarti ia juga dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Ke empat tugas itu adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- 2) Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia 2 tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia prasekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- 3) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat. Kemampuan anak menyusun kata-kata menjadi kalimat umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai *gesture* untuk melengkapi cara berfikirnya. Contohnya, anak menyebut “bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal ini berarti “tolong ambilkan bola itu untuk saya”. Seiring dengan meningkatnya usia anak dan keluasaan bergaul, tipe kalimat yang diucapnya pun semakin panjang dan kompleks.
- 4) Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya).

Perkembangan bahasa selalu meningkat sesuai dengan tingkatan usia anak. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut. Sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak untuk belajar dan sebagainya. Orang tua sangat bertanggung jawab atas kesuksesan belajar anak dan selalu berusaha meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Bahasa merupakan segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan anak disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa dimulai dari tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata.

DEFINISI *SCHOOL FROM HOME* (SFH)

School form home (SFH) berasal dari bahasa Inggris yaitu *School* artinya sekolah, *From* artinya dari, dan *Home* artinya rumah. Menurut peneliti *School From Home* bisa diartikan sebagai sekolah di rumah. *School From Home* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan sekolah yang dilakukan dirumah, tetapi masih di pantau melalui media

smarphone oleh guru dan orang tua dirumah medampingi anak selama melakukan tugasnya. Pandemi *covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya adalah seperti menghimbau masyarakat untuk melakukan *school from home*. *School from home* diartikan sebagai sekolah di rumah. Jika dilihat dalam situasi pandemi *covid-19* ini *school from home* dilakukan guna mencegah penularan penyakit selama menuju dan berada ditempat sekolah anak belajar, sehingga pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Tindakan ini dilakukan oleh beberapa Negara di dunia dalam menangkal penyebaran virus corona/*covid-19*.

Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubai Matraji. Selain guru, ia menjelaskan orang tua pun harus ikut memantau anaknya belajar di rumah. Belajar di rumah bukan libur, bukan berarti tidak beraktivitas dan tidak belajar. Ketika anak harus belajar di rumah karena untuk menghindari pertemuan dengan banyak orang, maka anak harus belajar di rumah dipandu oleh guru dari sekolah dan didampingi oleh orang tua di rumah.

Tanggung jawab pendidikan lebih banyak ada pada orang tua sebagai guru, motivator, sekaligus sebagai fasilitator terhadap berbagai kebutuhan belajar anak, mulai dari makan, minum, dan berbagai kebutuhan lainnya. Guru dari sekolah selalu memonitor perkembangan belajar anak didiknya. Selain itu guru selalu memberikan tugas dan motivasi sehingga anak tidak jenuh belajar. Proses pembelajaran di rumah dilaksanakan dengan berbagai ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menentukan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Buku atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Tujuan pembelajaran *School From Home* (SFH) adalah *Covid-19* atau virus corona tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga berdampak pada anak-anak. Oleh sebab

itu, anak-anak juga perlu melakukan upaya pencegahan agar tidak terinfeksi virus yang berbahaya tersebut, Untuk mengantisipasi penyebaran *covid-19*. Presiden Jokowi telah menganjurkan masyarakat untuk berkegiatan di rumah dan mengurangi aktivitas di rumah. Kegiatan tersebut salah satunya adalah bersekolah, dengan kondisi ini saatnya belajar di rumah agar memutuskan rantai penularan *covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 atau virus corona tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga berdampak pada anak-anak. Oleh sebab itu, anak-anak juga perlu melakukan upaya pencegahan agar tidak terinfeksi virus yang berbahaya tersebut, Untuk mengantisipasi penyebaran *covid-19*. Anak harus belajar di rumah karena untuk menghindari pertemuan dengan banyak orang, maka anak harus belajar di rumah dipandu oleh guru dari sekolah dan didampingi oleh orang tua di rumah. Hal ini proses pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini pada masa selama *school from home* (SFH), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman bahasa

Pemahaman bahasa merupakan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi antar individu untuk menyatakan pendapat, perasaan dan keinginan. Sebagai contoh, mengajak anak bercerita, mendengarkan lagu-lagu, mendengarkan cerita sederhana, menyimak, bertanya, serta menjawab dengan kalimat sederhana. Hal ini orang tua atau guru harus memperhatikan perkembangan bahas anak.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan tatanan pemahaman yang mudah dimengerti. Oleh karena itu, untuk dapat menyampaikan maksud dengan jelas, penggunaan bahasa yang benar sangat penting. Pada anak, bahasa terus berkembang sejak usia dini. Anak belajar bahasa dari mendengar seperti mendengarkan lagu-lagu, melihat, dan meniru orang-orang di sekitarnya. Perkembangan bahasa anak berbeda-beda sehingga stimulasi perkembangan bahasa anak perlu dilakukan agar perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahap dan tumbuh kembangnya.

Selama pembelajaran SHF orang tua menstimulasi pemahaman bahasa anaknya yaitu sering mengajak anak bercerita, membacakan dongeng, memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab dengan kalimat sederhana. Hal ini dilakukan untuk melihat cara

anak mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas dalam refleksi perkembangan kepribadian anak. Pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.

b. Pengungkapan bahasa

Pengungkapan bahasa merupakan alat interaksi untuk memudahkan anak berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang diinginkan dan dirasakan, fikiran, dan ide. Tanpa bahasa siapa pun tidak bisa mengekspresikan dirinya untuk menyampaikan apa yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang mengatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya. Bahasa juga menciptakan konsep kategori-kategori berpikir serta bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Selama pembelajaran SFH orang tua menstimulasi pengungkapan bahasa anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, bertanya ketika tidak mengerti serta mengutarakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan dan ketidak setujuannya. Tujuan dari stimulasi yang diberikan adalah agar anak mampu berbicara sesuai dengan pikiran dan perasaannya sehingga perkembangan bahasa anak berkembang sesuai yang diharapkan. Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan bahasa yang optimal.

c. Keaksaraan bahasa

Keaksaraan bahasa merupakan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf, nama benda dan suara hewan. Tujuan dalam mengembangkan keaksaraan bahasa agar anak dapat melaksanakan tugas perkembangan sesuai tahap perkembangannya. Bantuan dan bimbingan dari orang tua sangat penting agar saraf-saraf otak anak dapat berkembang. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa keaksaraan bahasa merupakan kemampuan anak menyebutkan simbo yang dikenal, mengenal suara, huruf, nama-nama benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar, yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, dan menulis nama sendiri serta membaca nama sendiri.

Selama pembelajaran SFH orang tua menstimulasi keaksaraan bahasa anak menggunakan media poster yang berisi tulisan abjad, kartu kata, dan buku pelajaran dari

sekolah seperti meniru dan menebalkan huruf serta memperlihatkan gambar hewan atau benda dan menanyakan setiap huruf pada kalimat yang disebutkan. Tujuan stimulasi diberikan agar anak memiliki keunggulan dalam mengenal huruf, hewan dan benda sehingga memiliki kapasitas yang lebih dalam pengenalan anak. Pembentukan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor latihan atau motivasi untuk belajar melalui proses pengondisian dan penguatan.

d. Proses pembelajaran SFH

Selama masa pandemi pemerintah menganjurkan semua kegiatan di lakukan di rumah saja. Anak sekolah di liburkan tetapi proses pembelajaran tetap harus dilaksanakan. Guru mengupayakan pembelajaran di rumah dengan melakukan kerja sama dengan orang tua anak. Metode yang di gunakan selama di sekolah harus di rubah agar anak didik dapat menerima pembelajaran dari guru. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menentukan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Oemar Malik, yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selama pembelajaran SHF orang tua melakukan beberapa upaya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak seperti membacakan dongeng, menggunakan kartu bergambar, memperlihatkan video dan lain sebagainya. Tujuannya membacakan dongeng agar orang tua dengan mudah merangsang perkembangan bahasa serta anak mampu menceritakan dari hasil yang sudah didengarnya secara sederhana dan Anak juga mendapatkan beberapa kosa kata baru. Sarana paling tepat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan memberikan beberapa stimulasi seperti, mendengar, mengolah informasi dan menyampaikan secara lisan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil-tidaknya pembelajaran SFH

Selama pembelajaran SHF faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kemampuan bahasa anak yaitu, kurangnya media yang digunakan, anak susah diatur, lebih banyak bermain dari pada belajar, anak tidak fokus, dan ruang belajar yang kurang kondusif sehingga anak malas belajar dan lingkungan pembelajaran di pedesaan yang masih rentan menggunakan bahasa bugis dari pada bahasa Indonesia sehingga anak kesulitan dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan bahasa ada enam, salah satunya adalah *setting*/sosial (lingkungan budaya). Indonesia dikenal dengan beraneka ragam. Adanya perbedaan budaya berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, khususnya bahasa nasional dan Indonesia. Anak yang bertempat tinggal disuatu daerah maka akan aktif menggunakan bahasa daerah dimana anak itu tinggal sehingga dalam pengucapan bahasa Indonesia akan lebih sulit karena jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak kurang latihan dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya membuat anak menjadi sulit dalam berbicara.

f. Lingkungan pembelajaran SFH

orang tua memiliki cara tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar anak untuk meminimalisir kebosanan anak agar anak betah belajar selama pembelajaran berlangsung di rumah, meskipun orang tua tidak menata dan menentukan ruang belajar anak. penataan lingkungan yang baik dapat membantu memperkaya dan memperdalam proses pembelajaran termasuk perkembangan bahasa anak serta secara fisik membantu pertumbuhan anak. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa orang tua harus memberikan lingkungan yang kondusif, selalu memberikan dukungan positif untuk segala yang dilakukan anak. Minta anak untuk mengemukakan apa yang dirasa tidak ingin dilakukan dan apa yang diminati anak untuk dilakukan.

g. Respon dan proses orang tua dalam memberikan pembelajaran SFH

Pandemi *covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya adalah seperti menghimbau masyarakat untuk melakukan *school from home*. Jika dilihat dalam situasi pandemi *covid-19* ini *school from home* dilakukan guna mencegah penularan penyakit selama menuju dan berada ditempat sekolah anak belajar, sehingga pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Tindakan ini dilakukan oleh beberapa Negara di dunia dalam menangkal penyebaran virus corona/*covid-19*.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan lebih banyak ada pada orang tua sebagai guru, motivator, sekaligus sebagai fasilitator terhadap berbagai kebutuhan belajar anak, mulai dari makan, minum, dan berbagai kebutuhan lainnya. Guru dari sekolah selalu memonitor perkembangan belajar anak didiknya melalui metode daring (metode dalam jaringan). Selain itu guru selalu memberikan tugas dan motivasi sehingga anak tidak jenuh belajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini pada *school from home* (SFH) di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dilaksanakan secara optimal. Proses pembelajaran melibatkan orang tua secara langsung untuk mendampingi anaknya selama belajar di rumah. Guru juga tetap memantau proses pembelajaran tersebut. Adapun yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran selama SFH yaitu pemahaman bahasa, penguasaan bahasa, keaksaraan bahasa, proses pembelajaran SHF, faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran SFH, lingkungan pembelajaran SFH, serta respon dan proses orang tua dalam memberikan pembelajaran selama SHF. Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan guru dan orang tua peserta didik berjalan sesuai dengan harapan dan memenuhi pencapaian perkembangan kemampuan bahasa, yang dijadikan sebagai indikator selama dalam pembelajaran di rumah, karena guru dan orang tua memberikan stimulasi dan rangsangan kepada anak meski pembelajaran berlangsung dengan jarak jauh. Adapun dilakukan guru dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran selama di rumah yaitu metode daring (metode dalam jaringan) tujuan dari metode ini adalah agar guru dapat memantau perkembangan anak di rumah dan memberikan tugas atau kegiatan melalui grup WA dan orang tua berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan dalam mengajari anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*.

Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014).

Anita Rosalina, Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain., Vol 3., No 1., Februari 2011.

Ayu May Fitri Sari, *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi*, Vol 1., No 1., 2018.

Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2013).

Basrowi, “*Kolaborasi Guru, Orang Tua, Dan Siswa Melawan Corona*”, Dalam <https://geotimes.co.id/kolom/kolaborasi-guru-orng-tua-dan-siswa-melawan-corona/>.

Eli Nurlaeli, *Penggunaan Media Kolam Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia .*, Vol 1., No 2., 2013.

Enny Zubaida, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Prasekolah*, Vol 3., No ., 2004.

Eka Riski Amelia, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*, Vol 4., No 3., 2014.

<https://geotimes.co.id/kolom/kolaborasi-guru-orng-tua-dan-siswa-melawan-corona/>.
Konten Redaksi Kumparan, “*Alasan Dibalik Kebijakan Belajar Di Rumah Selama 2 Pekan*”, dalam <https://kumparan.com/kumparanmom/alasan-dibalik-kebijakan-belajar-di-rumah-selama-2-pekan-1t2L3yQoYNk>.

Lilis Sumayanti, *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, Vol 7.,

Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, Vol 2. No 1., 2005.

Pengelola Web Kemendikbud, “*Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disase (COVID-19)*”, Dalam www.kemendikbud.go.id.

Selfi Miftahul Jannah, “*Belajar Di Rumah Karena Corona Covid-19 Efektifkah*”, dalam <https://tirto.id/belajar-di-rumah-karena-corona-covid-19-efektifkah-efZ>.

Vinia Hanita Nahri, *keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia dini*, Vo 1., No 2., 2019.

Wisnu Dewabrata/Riana Ibrahim/Mawar Kusuma/Fransisca Romana, “*Ketika Harus Sekoah Di Rumah*”, dalam <https://bebas.kompas.id/baca/gaya-hidup/2020/03/29/ketika-harus-sekolah-di-rumah/>.